

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dengan indikator yang bersifat reflektif maupun formatif (Hair et al., 2019).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antar variabel melalui pengujian statistik. Selain itu, penggunaan metode SEM-PLS dinilai sesuai karena dapat menganalisis hubungan antar variabel secara simultan serta dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil.

#### **3.2 Variabel dan Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan konsep yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang akan diuji. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen yang disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Pemerintahan Daerah ( $X_1$ ) dan Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Berikut akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variabel tersebut :

## 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

### a. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah ( $X_1$ )

Menurut Permendagri No. 70 Tahun 2019, Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah:

Sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data pembangunan daerah yang terintegrasi secara nasional. SIPD mencakup seluruh aspek manajemen pemerintah daerah, terutama perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan.

### b. Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah:

proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai, untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

### a. Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ )

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kualitas laporan keuangan adalah:

Sejauh mana laporan keuangan mampu memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, sehingga bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Penetapan variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel dapat dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mencantumkan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel ini dapat dijadikan sebagai penentu skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep yang diteliti agar dapat diukur secara empiris melalui indikator-indikator yang relevan. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis secara sistematis sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan.

Dengan adanya operasionalisasi variabel ini, setiap konsep yang digunakan dalam penelitian dapat diukur secara kuantitatif melalui indikator yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan (Kuesioner)	Skala	No. Item
Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) (X <sub>1</sub> )  “Sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan,	Efektivitas	a. SIPD membantu pencapaian tujuan pengelolaan keuangan daerah.  b. SIPD mendukung ketepatan penyusunan laporan keuangan	Ordinal	1-2

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan (Kuesioner)</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
mengolah, menganalisis, dan menyajikan data perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan Keuangan Daerah.”	Efisiensi	a. SIPD mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.  b. Penggunaan SIPD menghemat waktu dan biaya administrasi.	Ordinal	3-4
	Akurasi	a. Data yang dihasilkan SIPD akurat dan minim kesalahan.  b. SIPD mengurangi kesalahan pencatatan manual.	Ordinal	5-6
	Aksesibilitas	a. SIPD mudah diakses oleh pegawai yang berwenang  b. Menu dan fitur SIPD mudah dipahami pengguna.	Ordinal	7-8
	Transparansi	a. SIPD meningkatkan keterbukaan informasi keuangan.	Ordinal	9-10

Variabel	Indikator	Item Pernyataan (Kuesioner)	Skala	No. Item
		b. informasi keuangan mudah ditelusuri melalui SIPD.		
Sistem Pengendalian Internal (SPI) (X <sub>2</sub> )  “Proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan”	Lingkungan pengendalian	a. Pimpinan menunjukkan integritas dan komitmen terhadap pengendalian Internal.  b. Nilai etika diterapkan secara konsisten	Ordinal	11-12
	Penilaian risiko	a. Risiko kesalahan laporan keuangan diidentifikasi secara berkala  b. Analisis risiko digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaporan.	Ordinal	13-14
	Aktivitas Pengendalian	c. Prosedur pengendalian diterapkan secara konsisten.	Ordinal	15-16

Variabel	Indikator	Item Pernyataan (Kuesioner)	Skala	No. Item
		d. Transaksi keuangan diverifikasi sebelum dicatat		
	Informasi dan komunikasi	a. Informasi keuangan disampaikan tepat waktu. b. Koordinasi antar unit berjalan baik.	Ordinal	17-18
	Pemantauan	a. Pengawasan internal dilakukan secara rutin. b. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan.	Ordinal	19-20
Kualitas Laporan Keuangan (Y)  “Tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan, andal,	Relevansi	a. Informasi laporan keuangan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. b. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya	Ordinal	21-22

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan (Kuesioner)</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Item</b>
dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan tepat waktu”	Keandalan	a. Laporan keuangan bebas dari salah saji material. b. Penyusunan laporan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan.	Ordinal	23-24
	Keterbandingan	a. Laporan keuangan dapat dibandingkan antarperiode. b. Format laporan konsisten setiap periode	Ordinal	25-26
	Keterpahaman	a. Informasi laporan keuangan mudah dipahami. b. Bahasa laporan keuangan jelas.	Ordinal	27-28
	Ketepatan waktu	a. Laporan keuangan disampaikan tepat waktu. b. Tidak terjadi keterlambatan pelaporan.	Ordinal	29-30

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan objek yang akan diteliti serta sumber data yang digunakan dalam analisis.

Menurut Sugiyono (2018), populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Populasi ini mencakup semua elemen yang akan menjadi sasaran untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi sangat penting karena dari situlah peneliti akan menarik sampel, yang digunakan untuk melakukan pengolahan data.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pengelola keuangan kecamatan di Kabupaten Indramayu yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah yang meliputi Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendahara, dan Operator SIPD.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 kecamatan, dan setiap kecamatan diwakili oleh 3 pegawai yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kecamatan Anjatan	3
2	Kecamatan Balongan	3
3	Kecamatan Bangodua	3

4	Kecamatan Bongas	3
5	Kecamatan Cantigi	3
6	Kecamatan Gabuswetan	3
7	Kecamatan Haurgeulis	3
8	Kecamatan Indramayu	3
9	Kecamatan Kandanghaur	3
10	Kecamatan Karangampel	3
11	Kecamatan Kedokanbunder	3
12	Kecamatan Kroya	3
13	Kecamatan Lelea	3
14	Kecamatan Lohbener	3
15	Kecamatan Losarang	3
16	Kecamatan Patrol	3
17	Kecamatan Sindang	3
18	Kecamatan Sukagumiwang	3
19	Kecamatan Sukra	3
20	Kecamatan Terisi	3
21	Kecamatan Widasari	3
<b>Total</b>		<b>63</b>

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS). Menurut Hair et al. (2021), ukuran minimum sampel dalam SEM-PLS adalah 10 kali jumlah jalur struktural yang mengarah pada variabel laten.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jalur struktural, yaitu:

1. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) → Kualitas Laporan Keuangan
2. Sistem Pengendalian Internal (SPI) → Kualitas Laporan Keuangan

Sehingga jumlah minimum sampel adalah:  $10 \times 2 = 20$  responden. Namun, untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (metode sensus) yaitu sebanyak 63 responden.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2021), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Lapangan (Field Research)

Merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2021) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

2. Studi Kepustakaan

Studi literatur adalah upaya untuk memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan teori-teori dan masalah serta variabel yang sedang diteliti. Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan data sekunder yang bisa diperoleh dari jurnal, internet, dan buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan SEM-PLS.

Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS.

Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan dan sesuai untuk penelitian dengan jumlah sampel relatif kecil. Analisis SEM-PLS dalam penelitian ini terdiri dari dua model utama, yaitu:

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran digunakan untuk menguji hubungan antara indikator dengan variabel laten. Pengujian ini meliputi:

- a. Convergent Validity
- b. Discriminant Validity
- c. Composite Reliability

2. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model dilakukan dengan melihat:

- a. Koefisien jalur (Path Coefficient)
- b. Nilai R-Square

3. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

- a. T-Statistic  $> 1,96$
- b. P-Value  $< 0,05$

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana variabel Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2021), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial. Dalam skala Likert, variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator dan dijadikan sebagai dasar dalam

penyusunan item kuesioner.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk memahami kondisi masing-masing variabel sebelum dilakukan pengujian hubungan antar variabel.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 1-2-3-4-5, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah kuesioner dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1.
  - a. Persentase nilai tertinggi adalah 5 dibagi dengan skor ideal (5).  
Nilai tertinggi =  $5/5 \times 100\% = 100\%$
  - b. Nilai terendah adalah 1 dari yang di harapkan skor ideal (5), maka :  
Nilai terendah =  $1/5 \times 100\% = 20\%$
  
2. Menentukan Range
  - a. Nilai tertinggi – Nilai terendah =  $100\% - 20\% = 80\%$
  
3. Menentukan Interval Kriteria Nilai Range  
Nilai Range =  $80\% = 16\%$  Nilai Interval 5

Maka diperoleh kriteria variabel Pengaruh Sistem Informasi Pemerintahan Daerah ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (X1)**

<b>Angka</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>Kategori Pengukuran</b>
1	84% - 100%	Sangat Setuju
2	68% - 83,9%	Setuju
3	52% - 67,9%	Netral
4	36% - 51,9%	Tidak Setuju
5	20% - 35,9%	Sangat Tidak Setuju

Maka diperoleh kriteria Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Sistem Pengendalian Internal (X2)**

<b>Angka</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>Kategori Pengukuran</b>
1	84% - 100%	Sangat Setuju
2	68% - 83,9%	Setuju
3	52% - 67,9%	Netral
4	36% - 51,9%	Tidak Setuju
5	20% - 35,9%	Sangat Tidak Setuju

Maka diperoleh kriteria variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Angka	Nilai Interval	Kategori Pengukuran
1	84% - 100%	Sangat Setuju
2	68% - 83,9%	Setuju
3	52% - 67,9%	Netral
4	36% - 51,9%	Tidak Setuju
5	20% - 35,9%	Sangat Tidak Setuju

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2021) metode verifikatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis :

1. Apakah Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Analisis verifikatif ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian.

### 3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

#### 3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam penelitian mampu mengukur variabel laten yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS).

Uji validitas dalam SEM-PLS terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam suatu variabel memiliki korelasi yang tinggi.

Pengujian convergent validity dapat dilihat dari:

a. Outer Loading

Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading  $> 0,70$ .

b. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE  $> 0,50$ .

2. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa suatu variabel memiliki perbedaan yang jelas dengan variabel lainnya.

Pengujian discriminant validity dapat dilakukan dengan:

a. Cross Loading

Nilai loading indikator pada variabelnya harus lebih besar dibandingkan dengan variabel lain.

b. Fornell-Larcker Criterion

Nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada korelasi antar variabel.

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator dalam suatu variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS). Pengujian reliabilitas dalam SEM-PLS dapat dilihat dari:

1. Cronbach Alpha

Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ .

2. Composite Reliability

Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability  $> 0,70$ .

Dengan demikian, suatu konstruk atau variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel apabila memenuhi kedua kriteria tersebut.

### **3.5.4 Menggambarkan Konstruk Diagram Jalur**

Diagram jalur digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI), sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Diagram jalur menjadi dasar dalam proses analisis model struktural pada SEM-PLS.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. Weight Estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya.
3. Means dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. “Tahap pertama menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi ((Ghozali, 2006:19)).

Diagram jalur digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam model penelitian sehingga memudahkan dalam memahami arah pengaruh antar variabel.

### **3.5.5 Uji Hipotesis SEM-PLS**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ ) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Apabila nilai  $\text{sig}$  lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $\text{sig} < \alpha$ ), maka hipotesis diterima. menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Apabila nilai  $\text{sig}$  lebih besar daripada  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka hipotesis ditolak

(Hair et al., 2019). Menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:162).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai T-statistic  $> 1,96$  dan P-value  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai T-statistic  $\leq 1,96$  dan P-value  $\geq 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Rancangan kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam operasional variabel, sehingga setiap item pertanyaan dapat merepresentasikan variabel yang diteliti.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel yang telah dijelaskan pada operasional variabel. Setiap variabel penelitian, yaitu Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Kualitas Laporan Keuangan, dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang kemudian dikembangkan menjadi item pernyataan.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap item pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti secara kuantitatif (Sugiyono, 2021).